

Upaya Menumbuhkan *Enterpreneurship* Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day pada Kelompok B TK Aqila Yasmin Ceper Klaten

Sari Sugianti, Radeni Sukma Indra Dewi, Siti Maemunah

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.31331/sc.v1i2.1296>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 15 Agustus 2020
Direvisi 10 September 2020
Disetujui 21 Oktober 2020

Keywords:

Keywords: marketday, grow, entrepreneurship

Abstrak

Pelaksanaan pengembangan nilai-nilai kewirausahaan di TK diintegrasikan sesuai tema dan kegiatan di sekolah. Nilai-nilai kewirausahaan sangat penting dikembangkan pada anak usia dini karena pada masa tersebut mereka berada pada golden age (masa keemasan), sehingga segala sesuatu yang ditanamkan pada diri mereka dapat mempengaruhi perkembangan hidup di masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dilakukan dalam kondisi alami, Penelitian kualitatif berfokus pada bagaimana masalah yang ada dapat terjadi dari pada berfokus pada hasil yang ada.

Abstract

The implementation of the development of entrepreneurial values in kindergarten is integrated according to themes and activities in schools. Entrepreneurship values are very important to be developed in early childhood because at that time they are in the golden age (golden age), so that everything that is invested in them can affect the development of life in the future. This study uses qualitative methods because it is done in natural conditions. Qualitative research focuses on how problems can occur rather than focusing on existing results.

PENDAHULUAN

Semua negara, baik negara maju maupun negara berkembang selalu melaksanakan pembangunan ekonomi. Khusus untuk negara sedang berkembang termasuk Indonesia, tujuan pembangunan ekonomi dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya sehingga setara dengan tingkat kehidupan yang telah dicapai oleh masyarakat yang telah maju. Namun, kenyataan menunjukkan sampai sekarang tingkat kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia masih ketinggalan jauh apabila dibandingkan dengan negara-negara maju. Hal ini dikarenakan adanya berbagai permasalahan yang dihadapi oleh negara kita dan negara sedang berkembang pada umumnya. Di samping menghadapi permasalahan modal, salah satu permasalahan dasar yang dihadapi oleh negara kita adalah ketersediaan manusia-manusia unggul yang memiliki semangat dan sikap mental kewirausahaan.

Hasil penelitian Jones dan Jayawarna (2011) tersebut seiring dengan pendapat Sudaryanti (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter sebaiknya di terapkan sejak anak usia dini karena pada usia dini sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Agustiningrum (2020) *stay connecting* adalah fenomena yang terjadi pada anak era sekarang maka pendidikan karakter khususnya tanggungjawab perlu ditingkatkan.

Seorang guru atau pendidik adalah kunci utama dari seorang siswa dalam mencapai goal dari masing-masing siswa tersebut, sebab guru sebagai pondasi awal bagi mereka untuk membentuk karakter di sekolah meskipun mulai sejak dini. Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan pada satuan pendidikan adalah dengan cara mengembangkan 17 (tujuh belas) nilai-nilai kewirausahaan yang dianggap paling pokok dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 17 (tujuh belas) nilai-nilai kewirausahaan tersebut yaitu: (1) mandiri; (2) kreatif; (3) berani mengambil resiko; (4) berorientasi pada tindakan; (5) kepemimpinan; (6) kerja keras; (7) jujur; (8) disiplin; (9) inovatif; (10) tanggung jawab; (11) kerja sama; (12) pantang menyerah (ulet); (13) komitmen; (14) realistis; (15) rasa ingin tahu; (16) komunikatif; dan (17) motivasi kuat untuk sukses. Kewirausahaan dalam mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini tidak mencakup pembinaan sejak lahir, tetapi dibatasi pada pendidikan anak di jenjang pendidikan Play Group (PG) dan Taman Kanak-kanak (TK).

Pelaksanaan pengembangan nilai-nilai kewirausahaan di TK diintegrasikan sesuai tema dan kegiatan di sekolah. Orang tua berperan dalam pelaksanaan kegiatan. Materi pembelajaran di sekolah dapat tersampaikan dengan baik apabila terdapat kerjasama atau kesesuaian positif antara orang tua dengan pihak sekolah (Elyana, 2020). *Entrepreneurship* bukan berarti mengajarkan anak untuk berdagang atau mencari uang sejak dini, melainkan menumbuhkan dan mengembangkan sifat atau karakter yang telah ada pada diri anak. Kegiatan kreatif dan menyenangkan yang dapat dilanjutkan dengan *entrepreneurship* pada anak dapat dimulai dari kegiatan *market day*. Bagi anak-anak, memasak tidak hanya menyenangkan, tapi juga membantu perkembangan seluruh aspek perkembangannya. Melalui kegiatan *market day*, banyak hal yang dapat dipelajari anak, dan banyak kemampuan yang dapat dikembangkan oleh guru. Kegiatan *market day* dimulai dari tahap perencanaan bahan, pengolahan, penyajian, hingga membuat strategi bersama agar produk tersebut menarik minat pembeli. Semua itu dilakukan melalui kegiatan PAKEM. Kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) (Bhakti, 2015)

Market day merupakan aktivitas pembelajaran *Entrepreneur*, di mana anak-anak diajarkan bagaimana memasarkan produk kepada teman, guru atau pun kepada pihak luar. Kegiatan ini melibatkan anak, orang tua dan guru.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dilakukan dalam kondisi alami. Menurut Moleong (2005: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks alam khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode alami. Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah dengan obyek penelitian ini adalah kelompok B TK Aqila Yasmin Cepre Klaten.

Penelitian kualitatif berfokus pada bagaimana masalah yang ada dapat terjadi dari pada berfokus pada hasil yang ada. Menjelajahi informasi dengan bertanya apa, mengapa dan bagaimana mengungkap proses bukanlah hasil dari suatu kegiatan.

Sumber data yang dimaksud disini adalah darimana data penelitian diperoleh. Untuk memperoleh sumber data dalam penelitian ini, peneliti memperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber-sumber data dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah pada TK Aqila Yasmin Ceper Klaten serta guru dan pembimbing pada lembaga tersebut. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara (*interview*), metode observasi lapangan (pengamatan), dan metode dokumentasi.

Triangulasi data dilakukan untuk menjamin validasi data yang telah diperoleh. Triangulasi ini dilakukan peneliti dengan cara triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga kegiatan yang saling berinteraksi dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisa data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Menumbuhkan *Entrepreneurship* Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Market Day* Pada Kelompok B Tk Aqila Yasmin Ceper Klaten

TK Aqila Yasmin adalah salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum pengembangan diri. Program pendidikan *market day* tersebut diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas (pembelajaran konsep-konsep kewirausahaan yang terintegrasi ke seluruh aspek pembelajaran). Berdasarkan hasil wawancara, beberapa alasan TK Aqila Yasmin menjadikan pendidikan entrepreneurship sebagai program pembelajaran di sekolah melalui *market day* adalah (Wawancara Kepala Sekolah TK Aqila Yasmin, 2020):

“Pembelajaran pengetahuan kewirausahaan dalam *market day* itu ada, bisa menyeluruh ke semua aspek pelajaran. dilihat dari segi kognitifnya dalam aplikasi *market day* di kelas, guru memberikan pembelajaran berhitung yang di sampaikan di kelas, tetapi biasanya hanya dilakukan satu hari sebelum kegiatan *market day* harian. Misalnya tema pembelajaran tentang dagang nanti menyentuhnya ke pembelajaran berhitung. Jadi kita mengimplementasikan cara hitung dalam berdagang dengan hitung-hitungan modal, untung ruginya, lalu jenis-jenis barang dagangan, dan barang dagangan yang cepat laku atau kurang laku”

Mengintegrasikan konsep-konsep kewirausahaan yang diterapkan pada saat proses belajar-mengajar anak usia dini di TK Aqila Yasmin Ceper Klaten (Wawancara Guru Pendamping *market day* TK Aqila Yasmin, 2020):

“proses penanaman kewirausahaan sebenarnya tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi juga bisa di luar kelas dengan cara berjualan. Kalau pembelajaran di kelas biasanya mengintegrasikannya keseluruhan pelajaran sesuai tema yang akan diajarkan pada anak, seperti mengenal jenis-jenis pekerjaan dan kami sisipkan jenis-jenis pekerjaan berdagang dan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang. Kognitif tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan, dan yang terakhir Bahasa mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan kita sisipkan cerita-cerita siswa pada saat berjualan di lingkungan sekolah termasuk juga pada Agama.”

Proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui pembelajaran *market day* tidak hanya dilakukan secara teori saja di dalam kelas, namun juga dipraktikkan oleh siswa secara langsung melalui kegiatan berjualan. Dengan demikian penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilakukan secara bertahap dengan cara memilih sejumlah nilai pokok sebagai pangkal tolak bagi penanaman nilai-nilai lainnya, diantaranya : mandiri, tanggung jawab, percaya diri, *leadership*, kerjasama, motif berprestasi, nilai religious, dan berani menanggung resiko.

Proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilaksanakan dengan menyesuaikan pada struktur landasan pengetahuan-pengetahuan kewirausahaan yang disesuaikan berdasarkan tingkat pengalaman, pengetahuan, dan kebutuhan siswa dimasa depan guna mempersiapkan siswa menjadi bagian dari masyarakat yang berjiwa dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan. Serangkaian pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan *market day* memberikan pengalaman

secara langsung kepada peserta didik dalam berwirausaha. Pelaksanaan kegiatan ini terintegrasi pada bagian dari sistem manajemen PAUD. Pelaksanaan manajemen disesuaikan dengan standar dimana implementasinya terprogram pada standar yang berlaku diantaranya standar isi, proses dan infrastruktur pendukung. (Elyana et al, 2019).

Pendidikan kewirausahaan yang dikembangkan melalui kegiatan *market day* pada siswa di TK Aqila Yasmin memiliki implementasi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Implementasi tersebut dapat dilihat pada kemampuan siswa berfikir logis saat kegiatan di kelas. (Wawancara Guru Pendamping *market day* TK Aqila Yasmin, 2020):

“ Dari segi aplikasi nilai-nilai kewirausahaan, yaitu dari segi kognitifnya dalam aplikasi *market day* adalah guru memberikan pembelajaran Kognitif dengan cara memberikan modal yang diberikan pada siswa kemudian dibelanjakan siswa, menghitung jumlah barang yang dibeli, lalu menghitung harga semua barang yang dibeli, sampai pada menghitung laba rugi. Jadi tidak hanya konsepnya saja, siswa juga bisa mempraktekan hitung-hitungan pada kegiatan *market day* setiap hari pada saat istirahat berlangsung”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, siswa mengaplikasikan kemampuan kognitifnya untuk mengembangkan kemampuan berfikir logis melalui pembelajaran konsep-konsep kewirausahaan yang diberikan guru pada siswa. Hasil penanaman nilai-nilai kewirausahaan umumnya memiliki tingkat keberhasilan yang berlainan pada masing-masing siswa berdasarkan pada tingkat pengalaman dan usia siswa.

SIMPULAN

Hasil penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini melalui model pendidikan *market day* adalah pembentukan 6 aspek, diantaranya siswa memiliki kemampuan intelektual melalui kegiatan *market day*, memiliki sikap percaya diri, kerjasama dan nilai religius, jiwa kepemimpinan, keberanian menanggung resiko, kemandirian, tanggung jawab, dan memiliki mental pantang menyerah dan mampu berkreasi dalam kegiatan *market day*.

Edupreneurship juga dapat mulai dikenalkan kepada anak-anak melalui aspek-aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan anak tersebut antara lain berupa perkembangan nilai agama moral, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional kemandirian, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif dan perkembangan seni. *Edupreneurship* dapat dikenalkan dari hal sederhana yang mudah dijumpai pada kehidupan keseharian anak, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mandiri melakukan pengembangan kemampuannya, tanpa terlalu banyak diintervensi oleh orangtua maupun pendidik. Dengan demikian *edupreneurship* diharapkan mampu melahirkan *entrepreneur-entrepreneur* muda dan berbakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2008). *Keentrepreneuran untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Agustiningrum, M. D. B., & Rohidi, T. R. (2020). Strategi Pengembangan Motorik Anak Usia 5-8 Tahun dan Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Tari Nawung Sekar. *Sentra Cendekia*, 1(1), 15-21.
- Dewi, R. S. I., Mujiyanto, J., Rukmini, D., & Saleh, M. (2020). The Relation between Formulaic Expressions Fluency and Proficiency of Indonesian EFL College Students Using E-book Instructions Via Edmodo. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(1).
- Elyana, L. (2020). Manajemen Parenting Class Melalui Media E-Learning. *Sentra Cendekia*, 1(1), 29-35.
- Hartati, Sofia. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Dikti Depdiknas.
- Kartadinata, Sunarya. (2003). *Konseptualisasi Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia*. Buletin PADU Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia 'Konseptualisasi Sisten & Program PAUD', Edisi Khusus 2003. Jakarta: Dit. PADU Depdiknas, h. 68-80.
- Lubis, Zulkifli. (1986). *Psikolog Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Marka, S., Mayza, A., & Pujiastuti, H. (2003). *Pendidikan Anak Dini Usia Ditinjau Dari Segi Neorologi*, Buletin PAUD Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia 'Konseptualisasi Sisten & Program PAUD', Edisi Khusus 2003. Jakarta: Dit. PADU Depdiknas.
- Moleong, Lexy.(2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sari, N. C. S. N., Setiawan, R., & Dewi, R. S. I. (2018). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Angka Dengan Metode Bermain Rangkaian Pipa Pada Kelompok A Di TK IT Raudlatul Muhsinin Dempel Kidul Semarang Tahun Ajaran 2017–2018. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(2), 140-148.
- Ukhriyawati, C. F., Ningsih, T., Susilowati, T., Agustiningrum, M. D., Firdaus, D. F., Iskandar, A., & Sallu, S. (2019, December). The Integration of Innovation in Education Technology to Improve The Quality of Website Learning in Industrial Revolution Era 4.0 Using Waterfall Method. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1364, No. 1, p. 012045). IOP Publishing.